

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca mengalami krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, Indonesia perlu melakukan pemantapan terutama pada sektor perekonomian, hal ini disebabkan sektor perekonomian merupakan salah satu sektor utama bagi bangsa Indonesia. Mulai dari perusahaan kecil hingga perusahaan besar dituntut untuk berkembang dan dapat bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional.

Salah satu aspek terpenting dalam menjalankan suatu usaha yaitu aspek keuangan, dalam aspek keuangan salah satunya adalah pengambilan keputusan pendanaan. Hal ini dilakukan guna membiayai operasional usaha itu sendiri, serta untuk menentukan investasi yang tepat berdasarkan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Jika modal yang dimiliki kuat, maka perusahaan mampu mempertahankan kinerja perusahaan serta dapat memproduksi barang yang nantinya tetap dapat bersaing dengan barang-barang yang memiliki sasaran pasar yang sama. Alternatif jenis-jenis sumber pembiayaan yang dipilih perusahaan dapat berupa penerbitan efek saham, obligasi, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta laba ditahan (Riyanto, 2001 : 295).

Struktur modal yaitu perbandingan antara utang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Husnan, 2002). Agar menghasilkan struktur modal yang optimal, maka diperlukannya komposisi yang tepat antara pemilihan modal. Struktur modal yang ideal dapat menjadi pondasi yang kuat

bagi sebuah perusahaan untuk menjalankan operasionalnya, dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan itu sendiri serta pemegang saham.

Struktur modal yang ideal merupakan struktur modal yang mampu memaksimalkan proporsi antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Oleh karena itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan harus memperhatikan beberapa variabel terkait. Salah satu hal penting yang dihadapi suatu perusahaan adalah masalah struktur modal, karena bagaimanapun kualitas struktur modal akan memberikan dampak langsung kepada finansial perusahaan. Struktur modal dikatakan tidak baik apabila perusahaan mempunyai banyak utang yang akan memberikan beban berat terhadap perusahaan.

Jika suatu perusahaan mempunyai nilai yang tinggi, yang mana dapat mengoptimalkan harga saham perusahaan, maka target utama suatu perusahaan guna mengoptimalkan kesejahteraan para pemegang saham telah tercapai (Gitman 2003, 15). Hal ini dapat dilakukan dengan cara menentukan struktur modal yang akurat serta menyesuaikan penggunaan utang dan modal tersebut. Suatu kombinasi dapat dikatakan optimal apabila suatu perusahaan mampu meminimalkan biaya modal sehubungan dengan penggunaan dana tersebut. Apabila manager menggunakan utang sebagai sumber dana utama, maka anggaran modal yang timbul sebesar anggaran bunga yang dilimpahkan oleh kreditur. Pemilihan struktur modal yang tidak tepat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal tinggi yang berpengaruh pada profit yang dihasilkan oleh perusahaan (Sartono, 2001).

Menurut Brigham dan Houston (2011;188), factor-faktor berikut biasanya dipertimbangkan oleh perusahaan ketika memutuskan struktur modalnya. Ini termasuk kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, dan fleksibilitas keuangan. Hanya tiga faktor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan aset.

Dalam suatu organisasi, risiko bisnis mungkin berdampak pada struktur modal. Hal ini relevan karena salah satu risiko suatu usaha dalam menjalankan usahanya adalah potensi tidak mampunya usaha tersebut membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga dapat berdampak pada stabilitas struktur modal (Gitman, 2003: 215). Jika suatu bisnis memilih untuk tidak menggunakan pembiayaan, risiko bisnis dapat menunjukkan besarnya risiko tersebut. Peluang suatu perusahaan untuk bangkrut bisa meningkat ketika menggunakan lebih banyak hutang (Brigham dan Houston, 2011:157). Risiko kebangkrutan yang dialami oleh suatu Perusahaan disebabkan karena penggunaan utang yang meningkat (Brigham dan Houston, 2011;157).

Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi cenderung lebih sedikit menggunakan hutang, hal ini dilakukan agar dapat menghindari kebangkrutan dari pemakai hutang, sehingga suatu perusahaan dituntut untuk menggunakan *retained earning*, yang bertujuan agar tidak memiliki risiko kebangkrutan dari hutang (Ticoalu,2013). Hasil penelitian oleh Seftianne dan Handayani (2011), Wimelda dan Marlinah (2013), dan Memon (2012) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dalam suatu perusahaan, hal ini

karena semakin besar risiko bisnis maka semakin besar pula struktur modal. Hal ini justru dapat menarik perhatian para investor yang memiliki sifat *risk seeker*, mereka beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki risiko tinggi maka keuntungan yang didapatkan akan semakin tinggi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Hal ini dikarenakan jika suatu perusahaan memiliki laba bersih yang besar akan cenderung memiliki laba ditahan yang lebih besar, sehingga dapat memenuhi dananya untuk melakukan perkembangan dari sumber dana internal perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba melalui semua sumber dana dan kemampuan yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya (Harahap, 2011;304). Manager suatu perusahaan harus bisa meningkatkan laba bersih perusahaan agar dapat membiayai seluruh hutang perusahaan melalui keuntungan yang didapat, dan menarik investor untuk melihat *Return Of Asset (ROA)* perusahaan (Ticoalu, 2013).

Utami (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dihasilkan oleh Indrajaya *et al.*, (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin besar profit yang dihasilkan suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber dana internal (laba ditahan). semakin besar profit yang dihasilkan suatu perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi proporsi hutangnya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan aset. Keterkaitan antara struktur modal dengan pertumbuhan aset dapat dilihat ketika peningkatan aset yang diikuti dengan meningkatnya hasil operasi suatu perusahaan akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya perubahan total aktiva setiap tahunnya. Perusahaan selalu membutuhkan dana untuk tumbuh dan berkembang, dalam hal ini perusahaan membutuhkan dana secara internal berupa dana dari dalam yang tersedia, selain itu perusahaan juga membutuhkan dana dari luar seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi berpotensi lebih banyak membutuhkan modal dari luar, hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh pesat akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar kepada publik, maka tidak dipungkiri jika perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar. Menurut Khariry dan Yusniar (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset adalah kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dalam peningkatan asset. Martono dan Harjito (2013) mendefinisikan pertumbuhan aset sebagai perubahan tahunan dari total aktiva.

Pada penelitian ini perusahaan yang dipilih untuk diteliti adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Peneliti memilih perusahaan sektor makanan dan minuman dikarenakan sektor ini merupakan produsen kebutuhan primer masyarakat. Tidak dipungkiri bahwasannya setiap rumah tangga memiliki persediaan makanan sesuai dengan selera dan kebiasaan rumah tangga. Sehingga sangat dimungkinkan jika setiap hari masyarakat mengonsumsi

produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan makanan. Jika dilihat dari sisi lain, sektor makanan diprediksi tidak akan mengalami kerugian dikarenakan makanan merupakan produk yang dikonsumsi oleh masyarakat sehari-hari. Jika selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial, maka suatu perusahaan telah mencapai keseimbangan finansial, dalam hal ini disebabkan karena jumlah modal yang dibutuhkan seimbang dengan jumlah modal yang tersedia. Dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sumber dana dapat digunakan pedoman struktur finansial baik yang vertikal maupun yang horizontal (Riyanto, 2001:).



Gambar 1. 1 Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman

sumber : Data Industri Research 2022

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor perusahaan makanan yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022?
3. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan.

1. Bagi perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022 diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pendanaan, dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan subsector makanan sebagai masukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan sumber pendanaan pada struktur modal perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor agar memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi struktur modal. Hal ini dapat membantu investor untuk mengetahui kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya dan memperhitungkan risiko setelah menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut:

3. Bagi akademis

Diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan kepada pembaca mengenai pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI tahun periode 2018-2022.